

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMAN 1 NGRAYUN TENTANG BAHAYA KOSMETIKA BERBAHAN KIMIA YANG DILARANG PEMERINTAH MELALUI PROGRAM EDUKASI KESEHATAN

**Yaya sulthon Aziz¹, Dhivara Lulut Imanurohma ², Devita Yudhayanti³, Erna
Agung Rakhmawati⁴**

^{1,2,3,4} Kampus Akafarma Sunan Giri Ponorogo

e-mail: ¹⁾ yaya.akafarma@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah produk kosmetik berbahaya yang beredar tanpa pendaftaran di BPOM serta kosmetik yang dipasarkan melalui media sosial, menarik perhatian banyak remaja untuk menjadikannya pilihan sehari-hari, terutama karena promosi dan diskon yang ditawarkan. Situasi ini juga dialami oleh siswi SMAN 1 Ngrayun yang membeli produk kosmetik tanpa mempertimbangkan dampak kesehatan. Oleh karena itu, edukasi diperlukan untuk mengidentifikasi kosmetik yang berbahaya dan yang aman bagi siswi di sekolah tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswi di SMAN 1 Ngrayun setelah menerima edukasi mengenai bahaya kosmetik.

Pengabdian menggunakan media ceramah dan leaflet dengan pengukuran deskriptif data melalui teknik total sampling untuk menentukan sampel, kemudian diukur pengetahuannya mengenai bahaya kosmetik berbahan kimia dengan pendekatan kualitatif. *Quasi Experiment* menggunakan desain *Single Group Pre test* dan kemudian dilakukan *Post test* selanjutnya dilakukan analisa melalui uji N.-Gain.

Perolehan nilai persen pre test 41,21% dan nilai persen post test 82,31% dari nilai tersebut menunjukkan peningkatan 99,71%. Selain itu, nilai N.-Gain 0,69 kategori sedang dengan media leaflet memiliki tingkat efektivitas 69,67% dengan kategori cukup efektif. Pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan melalui presentasi dan media leaflet.

Kata kunci: Edukasi, Kosmetik, Bahan kimia

ABSTRACT

The number of hazardous cosmetic products circulating without registration with BPOM, as well as cosmetics marketed through social media, attracts the attention of many teenagers, making them a daily choice, especially due to the promotions and discounts offered. This situation is also experienced by students of SMAN 1 Ngrayun who buy cosmetic products without considering the health impacts. Therefore, education is necessary to identify harmful and safe cosmetics for the female students at the school. This service aims to evaluate the increase in knowledge of the female students at SMAN 1 Ngrayun after receiving education about the

dangers of cosmetics. The service used lecture media and leaflets with descriptive data measurement through total sampling technique to determine the sample, then the knowledge about the dangers of chemical-based cosmetics was measured using a qualitative approach. Quasi-experiment using the Single Group Pre test Post test design and analyzed through the N.-Gain test.

The average pre test percentage score was 41.21% and the average post test percentage score was 82.31%, indicating an increase of 99.71%. Additionally, the average N.-Gain score was 0.69, categorized as moderate, with the leaflet media having an effectiveness level of 69.67%, categorized as quite effective. This service shows an increase in knowledge before and after the treatment through presentations and leaflet media.

Keywords: Education, Cosmetics, Chemicals.

PENDAHULUAN

Kosmetik, dalam bentuknya yang paling sederhana, berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "keahlian menghias". Menurut Peraturan Kepala BPOM kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang digunakan di luar tubuh manusia untuk menjaga kesehatannya. Kosmetik dikenal oleh masyarakat terutama oleh remaja putri dari mulut ke mulut berdasarkan pengalaman pemakainya, tetapi akhir-akhir ini kosmetik banyak dikenal melalui media sosial. Promosi produk kosmetik melalui tokoh-tokoh berpengaruh seperti selebgram sedang berkembang pesat di berbagai tempat. Berita tentang kosmetik palsu dan produk palsu semakin meningkat. Badan pengawasan obat dan makanan republik indonesia dan badan reskrim polisi RI pada tahun 2018 memeriksa rumah di Jakarta Barat yang memproduksi kosmetik tidak berizin. Terdapat 21 jenis produk kosmetik yang dicuri (39.389 item) yang diduga mengandung merkuri atau hidrokinon (Maulana, 2018). Pada bulan february tahun 2021, Polisi daerah Jabar memeriksa rumah di kec. Padalarang, kab. Bandung Barat. Rumah itu digunakan untuk membuat kosmetik tidak berizin yang dibuat secara manual dengan menggunakan pewarna makanan (Kautsar, 2021).

Kosmetik yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan. kosmetik tidak boleh mengandung logam berat atau kandungan berbahaya seperti hidrokuinon. Terdapat 4 jenis logam berat yang dibatasi dalam

produk kosmetik. Kepala BPOM No. 17 Tahun 2014 menetapkan aturan yang mengubah aturan Kepala BPOM Tahun 2011 (Arifiyana dan Fernanda, 2018). Menurut Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika BPOM RI No 18 Tahun 2015, bahan yang dilarang dalam kosmetik antara lain: merkuri, hidrokinon, asam retinoat, deksametason, klindamisin, dan pewarna merah K3 dan K10 (Arifiyana dan Fernanda, 2018).

Kosmetik dibuat dan didistribusikan harus memenuhi syarat antara lain bahan yang memenuhi persyaratan standar dan persyaratan mutu, serta persyaratan lain yang ditetapkan dan dibuat dengan metode pembuatan kosmetik yang berkualitas serta diizinkan oleh *Food and Drug Administration* (BPOM No.17 2023). Kosmetik yang tidak memiliki izin edar dan tidak terstandar keamanan sering mengandung bahan berbahaya. Efek kulit seperti iritasi, alergi, fotosensitisasi, jerawat (*acne*), keracunan.

Sebagian besar pengguna kosmetik adalah remaja perempuan yang aktif berinteraksi dengan media sosial dan biasanya mengenal kosmetik dari media sosial seperti TikTok, YouTube, Instagram, dll., dan jual beli online sudah populer di desa. Namun, kebanyakan remaja tidak menyadari bahaya kosmetik karena kurangnya dokter kulit dan klinik kecantikan. Oleh karena itu, sebagian besar siswa di SMAN 1 Ngrayun harus dididik tentang risiko kosmetik. Mereka sering menggunakan kosmetik karena tergiur oleh promosi dan diskon, tetapi mereka tidak mempertimbangkan efek kesehatannya. Penggunaan kosmetik sama dengan penggunaan bahan kimia lainnya, jadi kita harus dididik tentang bahayanya.

Berdasarkan uraian di atas, kami ingin mengetahui seberapa banyak remaja putri tahu tentang banyaknya kosmetik palsu yang beredar. Karena masih banyak orang yang menggunakan kosmetik palsu, terutama remaja, masyarakat harus tahu tentang kosmetik yang tidak berbahaya dan berbahaya. Peneliti hanya melakukan pengabdian pada remaja putri di SMAN 1 Ngrayun untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat.

METODOLOGI PENGABDIAN

SMA NEGRI 1 NGRAYUN yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No.86, Kec. Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63464, pengabdian ini diberikan. Pengabdian ini melibatkan siswi kelas X dan XI yang menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 1 Ngrayun. Metode pengambilan sampel total digunakan (Putri et al. 2018). Untuk mengukur pengetahuan remaja, angket diberikan kepada responden dengan berbagai pertanyaan tentang risiko kosmetik. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian tersebut adalah kuisisioner melalui *G-form* dengan pertanyaan post test dan pre test, untuk materi yang digunakan adalah PPT dan leaflet (dapat dilihat pada gambar 1).

Prosedur Pengabdian

1. Tahap awal siswi dikumpulkan dalam satu tempat
2. Kemudian siswi diberikan kuisisioner berupa pre test, pengerjaan 10 menit
3. Dilanjutkan pemaparan materi melalui ppt dan penyebaran leaflet
4. Sesi Tanya jawab
5. Pemberian kuisisioner berupa post test selama 10 menit
6. Tahap evaluasi data dengan mengevaluasi hasil dari pertanyaan kemudian data yang didapat diolah.

Uji Validitas

Nilai signifikansi dalam tabel diperiksa jika $\leq 0,05$; jika signifikansi $\geq 0,05$, pernyataan dianggap tidak valid atau tidak diterima. (Moch Jefry Ardiyanto & Parikesit Penagsang 2022).

Uji Reabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang biasanya digunakan untuk kuesioner konsisten. Koefisien *alpha Cronbach* dapat dihitung untuk mendapatkan kesimpulan pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dipercaya.

Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media pembelajaran dalam pengabdian, uji N.-Gain dihitung dengan menghitung perbedaan

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pre test} - \text{Post test}}{\text{Hasil maksimum} - \text{Pre test}}$$



Gambar 1. Leaflet edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pengabdian untuk menentukan tingkat pengetahuan responden sampel tentang pengabdian ini. Pengabdian ini diberikan di SMAN 1 Ngrayun pada bulan April 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner berisi 15 soal melalui *Google Forms* kepada 95 responden. Pengumpulan data dimulai dengan pembagian kuisisioner, yang mengajarkan bahaya kosmetik berbahaya kimia yang dilarang oleh pemerintah dengan persentasi dan leaflet. Selanjutnya, responden menerima kuisisioner dengan soal yang sama seperti pre test.

dari data yang dikumpulkan dari responden dan jumlah sampel yang diambil, total 95 siswa.

Data yang diperoleh dari pre test dan post test diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS, menggunakan uji N.-Gain Ternormalisasi untuk mengetahui apakah hasil pengetahuan responden meningkat setelah perlakuan edukasi yang diberikan melalui presentasi dan leaflet.

Uji validitas pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS; rumusnya adalah bahwa apabila r hitung \geq dari tabel maka pernyataan tersebut dikatakan valid dan jika r hitung \leq dari tabel maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Setelah diuji pada 30 responden, terdapat 15 pertanyaan yang valid dari 20 pertanyaan. Metode uji reliabilitas yang digunakan untuk pengabdian ini adalah uji *reliabilitas Cronbach's. Alpha* program SPSS. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai *Cronbach's. Alpha* (0,691), dengan nilai $\geq 0,60$, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan baik untuk pengabdian ini. Nilai N.Gain 0,6967 dan 69,67%. Nilai minimal pre test 26 dan nilai maksimum pre test 53, sedangkan nilai rata-rata pre test 39,5. Nilai minimal post test 73 dan nilai maksimum post test 100, dan nilai rata-rata post tes 86,5.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji N.-Gain yang dilakukan menggunakan program SPSS, ditemukan bahwa responden secara keseluruhan mendapatkan nilai N.-Gain 0,6967, yang dikategorikan sebagai sedang. Ada peningkatan nilai pre test 41,21% dan nilai post test 82,31%, yang menunjukkan peningkatan nilai N.-Gain persentase 69,67%, yang menunjukkan bahwa nilai efektivitas N.-Gain adalah antara 56 dan 75 persen, dan dapat ditafsirkan sebagai cukup.

Secara keseluruhan, nilai pre test dan posttest menunjukkan peningkatan nilai sebelum dan sesudah perlakuan yang mencakup presentasi dan pembagian leaflet tentang bahaya kosmetik berbahan kimia. Nilai pre test adalah 41,21% dan nilai posttest adalah 82,31%, masing-masing dengan peningkatan nilai 99,71%. Tingkat pengetahuan remaja dengan menggunakan teknik ini menunjukkan peningkatan nilai 99,71%. Hasil pre test dan posttest untuk pengabdian ini meningkat 99,71%.



Gambar 2. Foto kegiatan pengabdian

Semua 95 siswa memiliki pengetahuan dan nilai N.-Gain 0,6967, yang menempatkan mereka dalam kategori sedang. Selain itu, media leaflet memiliki nilai N.-Gain persen 69,67%, yang menempatkannya dalam kategori cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa siswi SMAN 1 Ngrayun memiliki pengetahuan tentang bahaya kosmetik berbahan kimia baik sebelum maupun sesudah perawatan yang dilakukan dengan membagi leaflet. Dengan nilai N.-Gain Score sedang, tindakan tersebut menunjukkan hasil yang cukup efektif. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengabdian.

SIMPULAN

Melalui presentasi dan media leaflet dari pengabdian ini, pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan meningkat. Ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai pre test 41,21% dan nilai persen post test 82,31%, masing-masing dengan kenaikan 99,71%. Selain itu, N.-Gain 0,69 dalam kategori sedang, dan tingkat efektivitas 69,67% dalam kategori ini cukup untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 1 Ngrayun tentang bahaya kosmetik berbahan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyana, D. & Devianti, Vika A. 2022. Upaya untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMK/SMA tentang Kosmetik yang Aman dan Aman melalui Metode Online

B POM No 18 tahun 2015 Persyaratan Teknis Untuk Bahan Kosmetik.

B POM No17 tahun 2023 Pedoman Untuk Dokumen Informasi Produk Kosmetik.

B POM No 23 tahun 2019 Persyaratan Teknis Untuk Bahan Kosmetik.

B POM Nomor 5 Bahan Berbahaya Dan Zat Warna Yang Dilarang.

Briliani Rizka Asri, Safitri Diah M.Si, Drs. Sudarno, M.Si. 2016. Analisis kecenderungan pemilihan kosmetik Wanita, Di kalangan mahasiswi jurusan statistika universitas diponegoro menggunakan biplot komponen utama

Elfa F. W & Nola, Surya. 2021. Hubungan perilaku siswi, dengan efek penggunaan Kosmetika yang ditimbulkan Di sman 8 banda aceh.

Faadhilah F. N. 2018. pengaruh gaya hidup konsumtif, dan beauty vlogger sebagai Kelompok referensi terhadap keputusan pembelian kosmetik (studi pada remaja Perempuan pengguna kosmetik korea Di Surabaya.

Hidayati K. B. & Farid M. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja.

Ilyas, M & Zulfadhli. 2021. Aspek Pidanaan Terhadap Peredaran Kosmetik, Tidak Memiliki Izin Edar Di Kabupaten Bone.

Kisworo Banu. 2020. Kajian Aksiologid Ranah Etika pada Penggunaan Bahan Kimia Produk Kosmetika.

Kusantati H, dkk. 2008. Tata kecantikan kulit: Jakarta. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.

Kautsar, Nurul D. 2021. Pabrik Kosmetik ilegal di padalarang terbongkar, Ternyata produksi pakai pewarna ini

Maulana, H. 2018. Penggrebegan pabrik kosmetik palsu.

Meltzer, & David, E. 2002. The Relationship Between Mathematics Preparation, and Conceptual Learning Gains in Physics: A

ABDIKES Sunan Giri : Jurnal Pengabdian Farmasi dan Kesehatan, Vol. 1,
No. 2, 2024, Hal. 28-36

e-ISSN :

p-ISSN:

possible Hidden Variable in Diagnostic Pre test Scores. Am. J.
Phys., 1259-1268.

Octaviana Dila Rukmi dan Reza Aditya Ramadhani. 2021. HAKIKAT
MANUSIA : Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan
(Sains), Filsafat, Dan Agama.

Rajagukguk, Widya Ningsih. 2018. Gambaran pengetahuan, dan sikap
remaja putri Terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya
Pada wajah.

Safira, Julia R. 2020. Tingkat pengetahuan remaja putri di smk Harapan
bersama tegal, tentang bahaya Kosmetik berbahan kimia Bagi
kesehatan kulit.

Suhendri, M. 2021. Cerdas Memilih, Dan Menggunakan Kosmetika Yang
Aman. Jakarta. Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, dan
Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan
Kosmetik.